

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DARING BERBANTUAN APLIKASI
GOOGLE MEET TERHADAP BULLYING SISWA KELAS VIII SMP ADVENT
CIMINDI**

Fitri Pebrimaya¹, Teti Sobari², Rima Irmayanti³

¹ 1fitripebrimaya1997@gmail.com, ² tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³ rima16o5@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Bullying is a measure of aggression that a person deliberately is bent on hurting or taking down a victim. The goal in yourtus bottom line is to increase students understanding of bullying and reduce student bullying behavior by creating online group guidance service thought the goggle meet app. Subject the list of 4 student and 1 person guidance and counseling teacher. The metodes used in this study are qualitative methods with a descriptive approach to reseach activities such as behavioral,systemic and descriptive subject such a behavior,motivational and descriptive in the form of words and balances of the natural method of inquiry and systemic,factual and accurate about the facts or situation those insidents.

Keywords: *Bullying , Student,Group guidance*

Abstrak

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan berulang-ulang yang bertujuan untuk menyakiti atau menjatuhkan korban.tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menambah pemahaman siswa tentang bullying dan mengurangi perilaku bullying siswa melalui layanan bimbingan kelompok daring melalui aplikasi goggle meet. subjek dalam penelian ini berjumlah 4 orang siswa dan 1 orang guru bimbingan dan konseling Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu kegiatan penelitian dengan mengamati atau memahami penomena yang dialami subjek penelitian contohnya perilaku,motivasi,tindakan dan lain-lain yang dijelaskan secara holostik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kontek khusus alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah kemudian dideskripsikan secara sistematis,faktual dan akurat tentang fakta-fakta,situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan.

Kata Kunci: *Bullying,Siswa,Bimbingan Kelompok*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sekaligus sebagai wadah untuk bersosialisasi baik guru dengan siswa,siswa dengan siswa,maupun siswa dengan perangkat sekolah lainnya maka diperlukan kondisi belajar atau lingkungan sekolah yang kondusif aman,nyaman serta jauh dari berbagai tindakan yag mungkin membahayakan diri siswa. Sekolah juga dapat diartikan sebagai lingkungan formal yang sengaja

dibentuk dengan tujuan untuk mendidik dan membina generasi muda kearah tertentu, dengan membekali siswa dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang berguna dan dibutuhkan dimasa yang akan datang. (Deswita,2012).

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk mengikuti setiap aturan atau tata tertib yang berlaku seperti berkata sopan,hormat kepada guru,menyayangi teman,saling menolong,berkata jujur dan rendah hati. Hal ini merupakan pendidikan dasar yang diterapkan sekolah untuk menciptakan siswa yang berkarakter serta menumbuhkan rasa saling menghormati dan saling menghargai sehingga tercipta lingkungan sosial yang positif. Namun, sering sekali remaja mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang menimbulkan berbagai dampak baik secara fisik maupun psikologis salah satu dampak negatif tersebut yaitu maraknya perilaku *bullying*

Bullying secara umum diartikan sebagai bentuk kekerasan baik secara fisik maupun non fisik yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti,menjatuhkan dan mempermalukan korban. Menurut Sejiwa (2008) mengartikan *bullying* sebagai suatu bentuk agresi dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan atau penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dianggap kuat. Menurut Gorodnichenko dan Roland (2016) *bullying* diartikan sebagai hubungan yang tidak setara antara pelaku dan korban yang dianggap lemah serta terjadi secara terus menerus. Menurut Rigby (dalam Astuti,2008) mendefinisikan *bullying* sebagai suatu hasrat untuk menyakiti yang dilakukan dengan sadar terus menerus dan senang ditunjukkan dalam bentuk kekerasan dengan tujuan untuk menyakiti,menjatuhkan dan mengolok-olok aksi ini dilakukan secara langsung oleh orang yang dianggap kuat dan tidak bertanggung jawab. Menurut Elliot (2005) *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang(pelaku) dengan sengaja yang meyebabkan seseorang (korban) merasa takut dan terancam.

Saat ini masih banyak sekali terjadi kasus-kasus perundungan atau lebih dikenal dengan kata *bullying*. Kasus *bullying* masih marak terjadi di dunia pendidikan di Indonesia. Menurut Setiyawan (KPAI,2017) Tercatat dalam data Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan kasus *bullying* di sekolah semakin menggundahkan sebanyak 84 % siswa pernah mengalami kasus kekerasan di sekolah,75 % siswa mengatakan pernah menjadi pelaku kekerasan *bullying* di sekolah dan 22 % siswa

perempuan menuturkan bahwa guru dan petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan dan 50 % anak menuturkan pernah mengalami kasus *bullying* di sekolah.

Salahsatu contoh kasus *bullying* yang terjadi akhir-akhir ini seorang siswa kls VII sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 16 kota Malang, Jawa Timur diduga menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya disekolah, bukan hanya itu siswi berinisial NB dibuli oleh teman-temannya karena masalah sepatu, di Pekanbaru Riau siswa berinisial FA di *bully* oleh teman-temannya di sekolah, tidak hanya di *bully* korban juga diperas dan diancam (Kurniati, 2020). kasus *bullying* juga terjadi di sekolah SMP YPKKP Bandung berdasarkan hasil wawancara dengan salahsatu siswa ketika penulis melakukan praktek pengenalan lapangan (PPL) di sekolah tersebut pada tanggal (11 september, 2020) menyatakan bahwa dia pernah melihat teman sekelasnya menjadi korban *bullying* seperti diolok-olok dan dimasukkan ke tempat sampah.

Pada kenyataannya, Perilaku *bullying* tidak hanya terjadi secara fisik *bullying* juga kerap terjadi di lingkungan masyarakat meskipun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti adanya perilaku *bullying* melalui media online atau yang lebih dikenal *Cyber Bullying*. Perilaku *bullying* jika dilakukan secara terus menerus akan memberikan dampak ketidaknyamanan dalam berinteraksi sosial baik kepada pelaku maupun kepada korban. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penanganan Bimbingan dan Konseling salah satunya dengan memberikan layanan Bimbingan Kelompok yang dilakukan secara daring yaitu melalui aplikasi *google meet*, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang sedang mewabah. Pembelajaran daring menurut Kuntarto (2017) yaitu proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet yang mampu mempertemukan guru dengan siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran.

Untuk mengurangi perilaku *bullying* banyak solusi yang bisa dilakukan salah satunya dengan memberikan pemahaman tentang *bullying* kepada siswa yang dilaksanakan melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok Menurut Sukardi (dalam Irmayanti, 2018) yaitu suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data-data dalam usaha untuk menambah pemahaman, wawasan serta mengembangkan tingkah laku yang baik yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh informasi yang berguna untuk menunjang kehidupannya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Menurut Tohirin (2013) Bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan dalam bentuk

bimbingan yang diberikan kepada konseli (peserta didik) melalui kegiatan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan konseli baik pribadi maupun kemampuan sosialnya.

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk menambah pemahaman, wawasan siswa tentang sesuatu yang berguna dimasa yang akan datang. Menurut Tohirin (2007) layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi siswa. Tujuan bimbingan kelompok secara khusus yaitu untuk mendorong wawasan, perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang terwujudnya tingkah laku yang efektif yaitu meningkatnya kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal para siswa.

METODE

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif Penelitian kualitatif menurut Lexy.J.Moloeng (dalam Munawaroh,2014) yaitu suatu bentuk penelitian yang menjelaskan atau memberi gambaran secara holistik dan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian contohnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Advent cimindi Jl.Raya Cimindi No.74.Kec.Andir Kota Bandung Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang siswa kelas VIII dan 1 orang guru bimbingan dan konseling. Instrumen yang digunakan dalam peeltian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ketika layanan bimbingan kelompok berbantuan aplikasi *google meet* terhadap *bullying* siswa berlangsung. Hasil penelitian ini berfokus pada implementasi layanan bimbingan kelompok daring berbantuan aplikasi *google meet* terhadap *bullying* siswa kelas VIII SMP Advent Cimindi.

Implementasi layanan bimbingan kelompok daring berbantuan aplikasi *google meet* terhadap *bullying* siswa kelas VIII SMP Advent Cimindi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok daring berbantuan aplikasi *google meet* terhadap *bullying* siswa kelas VIII SMP Advent cimindi menunjukkan sangat baik karena setiap tahapan dalam layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Adapun tahapan dalam layanan bimbingan kelompok sebagai berikut : 1).Tahapan pembentukan, dalam tahapan ini guru bk mempersiapkan perangkat yang akan digunakan dalam layanan bimbingan kelompok daring seperti laptop atau handphone yang terkoneksi ke internet dan memberikan link *google meet* kepada siswa 2).Tahap peralihan, dalam tahapan ini guru bk menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok daring tidak hanya itu dalam tahapan ini guru bk menyampaikan tujuan dan topik layanan yang akan diberikan kepada siswa dalam layana bimbingan kelompok daring 3).Tahap kegiatan, dalam tahapan ini guru bk menyampaikan topik layanan dengan teknik diskusi kelompok 4) Tahap penutup, dalam tahapan ini guru bk mengajak siswa untuk menyimpulkan topik layanan yang sudah disampaikan tidak hanya itu guru bk juga melakukan evaluasi dan memberikan angket *bullying* kepada siswa.

Respon Guru dan siswa terhadap layanan Bimbingan Kelompok Daring Melalui Aplikasi *Google Meet* terhadap *bullying* siswa kelas VIII SMP Advent Cimindi

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan respon guru dan siswa terhadap layanan Bimbingan Kelompok Daring Melalui Aplikasi *Google Meet* terhadap *bullying* siswa kelas VIII SMP Advent Cimindi menunjukkan positif hal ini berdasarkan dari hasil lembar observasi yang menunjukkan setiap indikator pelaksanaan bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik,tidak hanya itu siswa juga memberikan respon positif dan antusias ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok melalui *google meet*.

Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik saat mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Kelompok Daring berbantuan aplikasi *google meet* terhadap *bullying* siswa kelas VIII SMP Advent Cimindi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada 4 siswa SMP Advent kelas VIII ketika layanan bimbingan kelompok berlangsung bahwa

siswa kurang paham tentang *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, gangguan jaringan internet yang sering terputus-putus dan aplikasi yang sering eror

Kendala yang dialami Guru BK ketika memberikan layanan bimbingan kelompok daring berbantuan aplikasi *google meet* terhadap *bullying* siswa kelas VIII SMP Advent Cimindi

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling SMP Advent cimindi ditemukan kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling ketika layanan bimbingan kelompok daring melalui aplikasi *google meet* berlangsung seperti materi tidak tersampaikan dengan baik, jaringan tidak mendukung, terbatasnya waktu layanan bimbingan dan konseling.

Pembahasan

Implementasi layanan bimbingan kelompok daring berbantuan aplikasi *google meet* terhadap *bullying* siswa kelas VIII SMP Advent Cimindi

Layanan bimbingan kelompok daring terhadap *bullying* siswa di SMP Advent Cimindi yaitu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar konseli mampu mengembangkan potensi sosialnya seperti memiliki hubungan baik dengan orang lain, mampu bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain. Tidak hanya itu layanan bimbingan kelompok dapat menambah pemahaman konseli tentang *bullying*. Menurut Asmani (dalam Kurniawan) Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama melalui dinamika kelompok membahas topik tertentu dari guru pembimbing yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupatern sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan kemampuan sosial baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.

Terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap penutup. Menurut Irmayanti (2018) ada 4 tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut a). Tahap pembentukan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembentukan yaitu : pengenalan dan pengungkapan tujuan (pengenalan semua anggota kelompok dan pimpinan kelompok terbangunnya kebersamaan dan keaktifan pimpinan kelompok. b) Tahap peralihan. Tahap kedua

merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga, adapun kegiatan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut : menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah peserta didik atau konseli sudah siap mengikuti kegiatan selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan keikutsertaan anggota kelompok. c) Tahap kegiatan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan, pada tahap ini ada dua kegiatan yaitu bimbingan kelompok bebas dan bimbingan kelompok tugas. d) Tahap pengakhiran. Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah berapa kali kelompok itu harus bertemu, melainkan fokus pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu : pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan serta hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengungkapkan harapan yang ingin dicapai dalam layanan bimbingan kelompok

Adapun tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004) yaitu : untuk mendorong kemampuan sosial siswa khususnya kemampuan dalam berkomunikasi antara anggota kelompok, serta membahas topik tertentu yang mendorong berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap konseli yang mengarah pada terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Berdasarkan hasil dari wawancara menunjukkan guru bk dan siswa memberikan respon positif terhadap layanan bimbingan kelompok daring berbantuan aplikasi *google meet* terhadap *bullying* siswa dengan teknik diskusi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti layanan bimbingan kelompok daring berbantuan aplikasi *google meet* dengan baik tidak hanya itu teknik diskusi kelompok mampu menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok daring.

Respon Guru dan siswa terhadap layanan Bimbingan Kelompok Daring Melalui Aplikasi *Google Meet* terhadap *bullying* siswa kelas VIII SMP Advent Cimindi

Berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan siswa memberikan respon positif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok daring dengan teknik diskusi. Menurut Hariyanto (dalam Fatmala Intan, 2016) menjelaskan diskusi kelompok yaitu sebuah cara atau teknik bimbingan yang menghubungkan sekelompok orang dalam hubungan tatap muka dimana dari setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk

memberikan pendapat, ide atau informasi yang berguna untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Intan Fatmala di SDN 2 Gedangan yang berjudul bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMPN 2 Gedangan dari hasil penelitiannya menunjukkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan pemahaman perilaku *bullying* yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berdasarkan dari hasil *post-tes dan free tes*.

Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik saat mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Kelompok Daring berbantuan aplikasi *google meet* terhadap *bullying* siswa kelas VIII SMP Advent Cimindi

Dari hasil wawancara menunjukkan kesulitan-kesulitan siswa yaitu rendahnya pemahaman siswa tentang *bullying* seperti pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, gangguan jaringan internet dan aplikasi yang eror.

Bullying menurut Jackson (dalam Margaretha, 2010) yaitu perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain yang dianggap lemah serta didalamnya terdapat kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti atau menyingkirkan yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif maupun status sosial. Roland (2006) mendefinisikan *bullying* sebagai suatu bentuk kekerasan mental dan juga fisik yang dilakukan secara terus menerus kepada orang yang dianggap lemah oleh seseorang atau sekelompok orang seperti menggertak atau mengintimidasi. Berdasarkan definisi *bullying* menurut para ahli di atas dapat disimpulkan *bullying* merupakan bentuk agresif yang dilakukan berulang-ulang dengan sengaja kepada orang yang dianggap lemah dengan tujuan menyakiti, menjatuhkan atau

perilaku *bullying* terdapat beberapa jenis seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal, non verbal dan *bullying* melalui media elektronik atau *cyberbullying*. Menurut Astuti (2008) perilaku *bullying* terbagi ke dalam tiga bentuk seperti: (a) fisik yaitu (mendorong, menggigit, menarik rambut, memukul, menendang dan meludahi) (b) nonfisik yaitu (berkata kasar, meledek dan pemalakan, ...) nonverbal yaitu (mengera, menakuti dan muka mengancam). Menurut Bauman dan Delrio (2006) membagi bentuk *bullying* ke dalam dua yaitu *bullying* langsung dan *bullying* tidak langsung. *Bullying* langsung bisa berupa

fisik seperti (memukul dan menendang, menarik rambut, dan mendorong). *Bullying* tidak langsung seperti (mengucilkan atau menolak).

Menurut Slee dan Skrzypiec (2016) mengelompokkan *bullying* menjadi dua jenis yaitu langsung dan tidak langsung *bullying* langsung yaitu *bullying* yang dilakukan secara fisik yang menyebabkan luka pada korban seperti : menarik mencubit, memukul, menendang dan mengancam. Dampak dari *bullying* langsung paling serius bisa menyebabkan kematian. Adapun bentuk *bullying* tidak langsung seperti menghujat lewat media sosial, menebar gosip dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu adapun *bullying* melalui media online atau *cyber bullying*. *Cyber bullying* yaitu *bullying* atau intimidasi yang dilakukan melalui media elektronik atau fasilitas internet seperti menggunakan handphone, computer dan website contohnya fb, twitter, instagram, email dan sebagainya.

Permasalahan-permasalahan siswa di atas tentu harus tetap di evaluasi supaya siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, peran orang tua tentu saja sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, memberikan fasilitas belajar yang mendukung atau mendampingi anak ketika proses belajar berlangsung. Orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga maka dari itu orang tua harus berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar di rumah (dalam Wardani.A & Ayriza.Y, 2016).

Kendala yang dialami Guru BK ketika memberikan layanan bimbingan kelompok daring berbantuan aplikasi *google meet* terhadap *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sadina, S.Pd kendala dalam memberikan layanan bimbingan kelompok daring yaitu kendala menyampaikan materi dalam bentuk power point karena adanya keterbatasan dalam mengaplikasikan perangkat komputer dan terkendala jaringan

Menurut Aji (2020) Terdapat beberapa kendala atau masalah dalam pembelajaran daring atau luring selama pandemi seperti kurang siapnya penyediaan anggaran dari pusat ke daerah, keterbatasan penguasaan teknologi dan informasi yang dimiliki guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan akses internet yang terbatas.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* guru BK tidak hanya memberikan edukasi dan pencegahan melalui layanan bimbingan kelompok saja namun dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan kelompok daring berbantuan aplikasi *google meet* di SMP Advent Cimindi sudah baik setiap indikator dapat terpenuhi dan terlaksanakan sesuai dengan tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap penutup
2. Berdasarkan respon guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok daring berbantuan aplikasi *google meet* dengan teknik diskusi mampu menumbuhkan antusias siswa untuk menyampaikan ide atau pendapat yang berguna untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan bersama.,materi yang disampaikan guru bk mudah dipahami.
3. Secara umum kesulitan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok daring yaitu siswa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi karena penjelasan yang terbatas,aplikasi *google meet* yang eror ,gangguan jaringan internet yang terputus-putus dan kuota internet yang dimiliki siswa terbatas.
4. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMP Advent Cimindi dapat disimpulkan kendala yang dialami guru bk yaitu gangguan jaringan internet dan terbatasnya waktu layanan bimbingan dan konseling

REFERENSI

- Astuti. (2008). *Kekerasan pada anak*. Jakarta: Gelora Aksara Pertama.
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam : Jurnal sosial dan budaya syar-i*, 7(5), 395-402.
- Bauman. (2006). precervis teachers responses to bullying scenarios : comparing physical verbal and relational bullying. *Journal of educational psychology*, 98(1), 219-231.
- Deswita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elliot, M. (2005). *Wise Guides Bullying* . New York: Hodders Childrens Books.
- Irmayanti. (2018). *Teknik bimbingan dan konseling*. Bandung: Yrama Widya.
- Intan, F. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan pemahaman perilaku bullying siswa kelas VIII SMPN 2 Gedangan. *Unesa*, 86-87.
- Kurniati.Phitag. (2020). 4 Kasus Bullying di Sejumlah Daerah Dibanting ke paving,Amputasi hingga Korban Depresi Berat. Jakarta: Kompas.com.
- Kuntarto. (2017). Keefektifan pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Indonesia language education and literature*, 3(2), 231-236.

- Margaretha.P.(2010).Study deskriptif tentang bullying pada sekolah menengah *atas dan kejuruan di Salatiga*.Salatiga : fakultas psikologi Kristen satya wacana.Tidak dipublikasikan
- Roland, E. (2006). Teacher God to the Zero Anti Bullying Centre for brhavioral Reseach Programen. University of Skavanger : Narway.
- Sejiwa. (2008). Bullying mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Jakarta: PT Grasindo.
- Setiyawan.Davit.(2017).Kekerasan Anak Semakin Memprihatinkan (Online) .[www.kpai.go.id/berita kekerasan pada anak di sekolah semakin Memprihatinkan](http://www.kpai.go.id/berita/kekerasan-pada-anak-di-sekolah-semakin-memprihatinkan)..di akses 12 Oktober 2021.